

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Kota Samarinda menjadi lokasi Pusat Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah yang menjadi fokus penyelidikan ini. Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah atau sering disebut BARETA terletak di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Pecandu dan penyalahguna opioid, psikotropika, dan semua obat adiktif lainnya (kecuali nikotin dan alkohol) dirawat di sini.

### **B. Jenis Penelitian**

Strategi pengumpulan informasi ini didasarkan pada sains dan digunakan untuk berbagai aplikasi. Pendekatan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan para peneliti perspektif luas tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk membantu mereka mengatasi tantangan. Pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan dalam studi semacam ini. Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif melibatkan meringkas atau menjelaskan data seperti yang telah diperoleh tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk menganalisis lingkungan kerja, etos kerja, dan produktivitas pegawai di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda. Menemukan hubungan antara tiga faktor atau lebih merupakan tujuan dari pendekatan penelitian verifikasi.

Teknik ini juga digunakan untuk menguji dampak dari masalah yang diteliti atau hubungan kausal yang dihipotesiskan antara keduanya. Penelitian ini menggunakan strategi verifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian “sejauh mana kepuasan kerja dan etos kerja mempengaruhi kinerja karyawan?” Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Sesuai definisi penelitian kuantitatif, penelitian ini didefinisikan sebagai penelitian di mana hanya ide dan data yang dikembangkan dan dikumpulkan, tanpa pengujian hipotesis atau analisis mendalam, terperinci, menyeluruh dari satu contoh.

### C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi mengacu pada bidang studi di mana penilaian dicapai tentang sekelompok besar hal atau orang berdasarkan sifat bersama mereka. Penafsiran lain yang mungkin adalah mengacu pada keseluruhan objek kajian. Berikut adalah daftar orang-orang yang bekerja di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Samarinda Tanah Merah.

**Tabel 3.1 Status Pegawai**

No	Status Pegawai	Jumlah	Persentase (%)
1	POLRI	1	1 %
2	PNS	29	20 %
3	PPNPN	115	79 %
<b>TOTAL</b>		<b>145</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Kepegawaian Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah, 2023

Dari Tabel 3.1 jumlah pegawai Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah Samarinda berjumlah 145 pegawai, penelitian ini akan menggunakan populasi dengan status Pegawai Pemerintahan Non Pegawai Negeri (PPNPN) YANG jumlah populasi 115 Pegawai.

#### 2. Sampel

Sampel mewakili subset dari populasi yang berbagi minat peneliti dalam ukuran dan fitur. Menurut Sugiyono (2013) Sampel merupakan sebagian dari seluruh populasi dan berbagi beberapa sifat-sifatnya. Karena kendala waktu, uang, dan sumber daya lainnya, peneliti sering memilih untuk mempelajari

sampel yang representatif dari populasi besar daripada seluruh populasi sekaligus. Temuan dari sampel itu akan diekstrapolasi ke seluruh populasi. Ini menekankan perlunya mengambil sampel yang sepenuhnya representatif dari populasi. Metode slovin dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel (Sugiyono, 2013).

Metode penghitungan ukuran sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Jadi :

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,1)^2}$$

$$n = 53$$

Jadi : (N) = 115 pegawai, sedangkan (n) = 53

Ada 53 peserta dalam uji coba, dan tingkat toleransi ditetapkan sebesar 10%. Pengambilan sampel probabilitas, dan lebih tepatnya pendekatan sampel acak sederhana, diterapkan dalam penyelidikan ini. Karakteristik utama dari teknik pengambilan sampel ini adalah bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Bagian-bagian diambil secara independen

satu sama lain. Caranya ialah dengan menyebarkan lembar kuesioner ke setiap Divisi / Departemen dengan tidak memilih berdasarkan unsur kedekatan secara emosional, memilih secara acak dan pada waktu tertentu. Pegawai yang mendapatkan kuesioner adalah bertindak sebagai responden dan yang akan mengisi lembar kuesioner. Keuntungannya adalah bahwa anggota sampel dapat diperoleh dengan cepat dan dengan sedikit usaha, tetapi kerugiannya adalah mereka mungkin tidak mewakili populasi secara keseluruhan (Hardani *et al.* 2020).

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi Operasional adalah standar yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian metrik yang diberikan. Karena sifat ilmiahnya, data operasional sangat berharga bagi peneliti yang mungkin ingin menggunakan variabel yang sama atau sebanding dalam studi mereka sendiri. Deskripsi operasional masalah penelitian merupakan komponen proses penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam judul penelitian atau merupakan bagian dari paradigma penelitian berdasarkan hasil dari proses perumusan masalah. Atribut, fitur, nilai, atau variasi dari seseorang, item, atau aktivitas yang dipilih peneliti untuk diperiksa dan dibuat kesimpulannya disebut variabel. Variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukurnya dijabarkan dalam proses operasionalisasi. Kedua faktor bebas dan bergantung sedang diperiksa dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015) variabel independen (bebas), mengacu pada faktor di luar variabel dependen (tergantung) yang berpengaruh padanya.

Sementara itu, variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang berubah sebagai fungsi dari variabel independen (kebebasan). Teori ini diandalkan untuk mendukung klaim bahwa explanandum dalam masalah memang berdampak atau

merupakan penyebab dari variabel dependen. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah properti, kualitas, atau nilai dari segala sesuatu yang mungkin berbeda dalam cara tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti sehingga mereka dapat membuat kesimpulan. Untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data, maka perlu dilakukan pendefinisian variabel penelitian. Penulis penelitian ini menggunakan kategorisasi variabel berikut.

#### 1. Variabel Bebas ( Independen Variabel )

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepuasan Kerja dan Etos Kerja pada Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah Kota Samarinda.

#### 2. Variabel Terikat ( Dependen Variabel )

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja pada Pegawai Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah Kota Samarinda.

Setiap indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki deskripsi operasional yang sesuai yang menentukan bagaimana setiap variabel akan digunakan. Tabel di bawah ini memberikan indikasi penelitian untuk masing-masing variabel.

**Tabel 3.2 Definisi Variabel Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kepuasan Kerja (X1)	Kepuasan Kerja adalah perasaan puas atau rasa pencapaian yang diperoleh seorang Pegawai dari pekerjaannya.	1. Gaji 2. Promosi 3. Supervisi (Pengawasan) 4. Kondisi Pekerjaan 5. Rekan kerja  (Marlena <i>et al.</i> 2021)	Skala Likert
2	Etos Kerja (X2)	Etos kerja Adalah cerminan	1. Ketulusan	Skala Likert

		produktivitas, semangat, serta kedisiplinan di dalam diri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tanggung Jawab</li> <li>3. Integritas</li> <li>4. Aktualisasi Diri</li> <li>5. Kerja Adalah Ibadah</li> <li>6. Kerja Adalah Seni</li> <li>7. Kerja Adalah Kehormatan</li> <li>8. Pelayanan</li> </ol>	
			(Kibria <i>et al.</i> 2021)	
3	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah suatu prestasi kerja atau hasil kerja Pegawai berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dicapainya dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diterima.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Keandalan</li> <li>4. Sikap</li> </ol>	Skala Likert
			(Mangkunegara 2016)	

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Menurut Agung & Yuesti (2019) data primer adalah informasi yang telah diperoleh, dikumpulkan, didokumentasikan, dan dilihat untuk pertama kalinya oleh sekelompok peneliti atau institusi terpilih, dengan maksud untuk menerapkan temuan pada solusi dari pertanyaan yang ingin mereka jawab. Informasi ini, juga dikenal sebagai data primer, dapat dikumpulkan melalui wawancara, survei, atau artefak nyata seperti kwitansi dan tiket parkir. Teknik utama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada pegawai di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah Samarinda.

## 2. Data Sekunder

Menurut Agung & Yuesti (2019) data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak ketiga, seperti lembaga pemerintah. Atau, informasi mentah yang telah diubah menjadi format yang lebih bermanfaat (tabel, grafik, gambar, dll.) oleh pihak ketiga.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Ada sejumlah metode untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan studi secara efektif dan efisien. Untuk penyelidikan ini, kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Menurut Agung & Yuesti (2019) Memberi responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dibalas adalah contoh kuesioner, metode pengumpulan data. Ketika peneliti memiliki gagasan yang jelas tentang variabel yang akan diukur atau informasi yang dapat diperoleh dari responden, kuesioner adalah alat pengumpulan data yang efektif. Jika Anda perlu mengumpulkan informasi dari sejumlah besar orang di lokasi yang berbeda, kuesioner adalah cara yang tepat. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup. Metodologi berdasarkan penyebaran kuesioner kepada petugas di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah di Samarinda untuk mengumpulkan data primer.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pengambilan keputusan penelitian mendapat manfaat dari analisis data karena dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah atau menguji hipotesis yang disediakan dalam proposal. Untuk itu, peneliti di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tanah Merah Samarinda menganalisis korelasi kebahagiaan karyawan dengan produktivitas. Peserta diminta untuk menilai tingkat kepuasan mereka dengan studi pada skala

Likert 5 poin (SS, S, N, TS, STS). Agar peneliti siap mempelajari tanggapan individu. Tabel berikut merinci evaluasi penelitian menggunakan skala Likert.

**Tabel 3. 3 Skala Likert**

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RR	Ragu-Ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber :** Sugiyono 2013

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Kualitas Data

Peneliti melakukan analisis validitas dan reliabilitas pada data mentah untuk mengukur kualitasnya.

##### a. Uji Validitas.

Validitas mengukur seberapa andal instrumen tertentu. Alat yang sangat valid. Kebalikan dari instrumen yang validitasnya tinggi adalah instrumen yang validitasnya buruk. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang variabel-variabel yang diminati (Sunyoto 2011). Menurut Sugiyono (2016) Perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa kuesioner itu valid, sebagaimana ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Jika dan hanya jika  $r$  menghitung  $r$  tabel apakah kita memiliki semua yang kita butuhkan untuk menyebutnya sebagai hasil yang valid. Namun, gagal memvalidasi jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel.



b. Uji Reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2019) Istilah “keandalan” digunakan untuk menggambarkan sejauh mana seseorang percaya suatu instrumen dapat diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang akurat. Jika metode dan alat pengumpulan data dapat diandalkan, maka temuannya juga akan baik. Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS yang merupakan singkatan dari "Statistical Package for the Social Sciences" dan merupakan alat untuk melakukan analisis statistik parametrik dan non-parametrik. Data mana yang dikumpulkan ditentukan oleh variabelnya sendiri dijelaskan. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alpha cronbach sebesar  $\geq 0,6$  berdasarkan (Sugiyono 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Keadaan data saat ini dievaluasi menggunakan pengujian asumsi standar untuk memilih model analisis terbaik. Dalam penelitian ini, kami menguji asumsi standar kenormalan dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal (Kasmadi & Sunariah 2014). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data memiliki distribusi normal, sebagaimana ditentukan oleh prosedur Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dalam perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Jika p-value kurang dari 0,05, data tidak mengikuti distribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo & Djojo (2012), Kehadiran gejala multikolinearitas dalam persamaan regresi dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa variabel independen berkorelasi. Ada dua cara untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas:

- 1) Jika VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10, Akibatnya, hasil menunjukkan bahwa variabel independen tidak multikolinier.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka, Persamaan model terbukti bebas dari multikolinearitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Simamora & Henry 2004), Dengan regresi linier berganda, kita dapat menggunakan banyak prediktor yang berbeda (variabel independen) untuk membuat prediksi tentang satu variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) yaitu Kepuasan Kerja (X1), Etos Kerja (X2) terhadap variabel terikat (dependen) Kinerja Pegawai (Y). Persamaan untuk regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis ini terlihat seperti ini:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

Diketahui :

Y = Kinerja Pegawai

X<sub>1</sub> = Kepuasan Kerja

X<sub>2</sub> = Etos Kerja

- $\alpha$  = Konstanta yang merupakan rata – rata nilai Y pada saat nilai  $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan nol
- $B_1$  = Koefisien regresi parsial, mengukur rata – rata nilai Y untuk tiap perubahan  $X_1$
- $B_2$  = Koefisien regresi parsial, mengukur rata – rata nilai Y untuk tiap perubahan  $X_2$

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, kami menguji hipotesis yang disajikan dengan menentukan apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Peneliti kemudian melakukan pengujian seperti uji t dan Uji Koefisien Determinasi.

##### a. Uji T (Parsial)

Uji-t ini menentukan sejauh mana masing-masing variabel penjelas independen berkontribusi terhadap keberhasilan keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen yang diminati. Anda dapat menggunakan uji t ini untuk melihat apakah variabel independen dalam model regresi Anda secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Anda.

Kriteria penilaian uji t adalah :

- 1) Apabila t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

2) Apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menghitung persentase varians total dalam variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan efek gabungan dari variabel independen (Sugiyono 2013). R Squared digunakan sebagai standar dalam hasil keluaran SPSS. Untuk menentukan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Kepuasan Kerja dan Etos Kerja dengan kinerja karyawan BARETA, uji  $t$  dihitung, dan nilai  $P$  yang dihasilkan digunakan untuk menetapkan kriteria korelasi variabel. Tabel 3. 4

Interval Koefisien

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>
<b>0-0,25</b>	Korelasi Sangat Lemah
<b><math>\geq 0,25-0,5</math></b>	Korelasi Cukup
<b><math>\geq 0,5-0,75</math></b>	Korelasi Kuat
<b><math>\geq 0,75-1</math></b>	Korelasi Sangat Kuat

**Sumber: Suharsaputra 2012**